

Roh Kudus: “Roh Allah Tinggal di Dalam Kita”

Pendahuluan: Memahami 'Lahir Kembali'

Istilah “lahir kembali” menandakan transformasi spiritual melalui Roh Kudus, yang memulai kehidupan baru di dalam Kristus. Yohanes 3:3-5 menyatakan, “Sesungguhnya orang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah... Sesungguhnya orang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.” Studi ini mengeksplorasi sifat, kuasa, kehadiran, dan pribadi Roh Kudus, yang digambarkan melalui simbol-simbol seperti: air dari batu karang di Meriba (Keluaran 17:1-7, Bilangan 20:1-13), yang diidentifikasi sebagai Kristus (1 Korintus 10:4), yang disalurkan melalui para pemimpin seperti Petrus (Kefas, “batu karang,” Yohanes 1:42); minyak yang menyalakan pelita umat Allah (Zakharia 4:2-6, 14); lidah api pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:3-4); api di malam hari dan awan di siang hari yang menuntun Israel (Keluaran 13:21-22, Nehemia 9:19-20); Burung merpati pada banjir Nuh (Kejadian 8:8-12) dan baptisan Yesus (Matius 3:16), melambangkan kelahiran kembali dan kemurnian (Imamat 5:7, 12:6-8; Lukas 2:22-24); air bah yang membersihkan sebagai gambaran awal baptisan (Kejadian 6:5–8:22; 1 Petrus 3:20-21); manna sebagai roti yang memberi hidup (Keluaran 16:4-35), yang digenapi dalam Ekaristi (Yohanes 6:31-35, 51-56); dan jalan yang dibuka oleh pengorbanan Kristus (Ibrani 10:19-22), yang memungkinkan Roh Kudus berdiam di dalam orang percaya sebagai bait Allah (1 Korintus 6:19). Simbol-simbol ini menekankan pertobatan, baptisan (Kisah Para Rasul 2:38, Yohanes 3:5), dan perjamuan kudus sebagai persembahan partisipasi dalam Kristus (1 Korintus 10:16-17, Ibrani 13:15), mempersiapkan orang percaya untuk menjadi kudus (1 Petrus 1:16, 1 Korintus 11:27-29) dan waspada terhadap kemurtadan (Ibrani 6:4-6, Matius 12:43-45), serta menopang mereka sebagai mempelai Kristus untuk kedatangan-Nya kembali (Efesus 5:25-27, Wahyu 19:7-9).

Dalam konteks Ibrani 6:1-3, transformasi ini dibangun di atas doktrin-doktrin dasar, termasuk "pengajaran tentang baptisan, penumpangan tangan, kebangkitan orang mati, dan penghakiman kekal." Kata jamak "baptisan" (bahasa Yunani: *baptismōn*) mencakup berbagai pencucian seremonial, baptisan pertobatan Yohanes, baptisan air Kristen, dan baptisan dalam Roh Kudus, semuanya saling terkait dengan karya regeneratif Roh. Penumpangan tangan, yang sering dikaitkan dengan pemberian Roh atau pengutusan, berfungsi sebagai tanda nyata dari kehadiran Roh Kudus ini, sebagaimana akan dibahas lebih lanjut dalam bagian khusus di bawah ini.

Allah adalah Roh

A. Roh Allah adalah Allah itu sendiri

Roh Allah adalah hakikat-Nya sendiri, yang mewujudkan pribadi-Nya yang mahahadir dan kedekatan-Nya dengan umat-Nya. Kejadian 1:2 menyatakan, “Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air,” hadir pada saat penciptaan. Mazmur 139:7-8 menyatakan, “Ke manakah aku akan pergi dari Roh-Mu? Atau ke manakah aku akan lari dari hadirat-Mu? Jika aku naik ke surga, Engkau ada di sana!” mengidentifikasi Roh sebagai kehadiran Allah yang tak terhindarkan. Yesaya 40:13 bertanya, “Siapakah yang mengukur Roh Tuhan, atau manusia manakah yang menunjukkan nasihat-Nya?” menegaskan sifat ilahi Roh. Ayub 33:4 mengatakan, “Roh Allah telah menciptakan aku dan nafas Yang Mahakuasa memberi aku hidup,” menghubungkan Roh dengan penciptaan dan kehidupan. Yesaya 63:10 mengungkapkan, “Tetapi mereka memberontak dan mendukakan Roh Kudus-Nya,” yang menunjukkan sifat pribadi Roh Kudus, yang dapat didukakan oleh ketidaktaatan, mempersiapkan janji Perjanjian Baru tentang Roh Kudus yang berdiam di dalam orang percaya (1 Korintus 6:19). Kepribadian Roh Kudus ditampilkan dengan jelas dalam turunnya Dia sebagai burung merpati pada baptisan Yesus (Matius 3:16-17: “Roh Allah turun seperti burung merpati dan hinggap di atas-Nya; dan lihatlah, sebuah suara dari surga berkata: ‘Inilah Anak-Ku yang Kukasihi’”).

Roh Kudus bukanlah perasaan atau kekuatan impersonal yang berpikir terpisah dari pribadi Allah; Dia adalah Pribadi ilahi di dalam Tritunggal, yang menunjukkan akal budi, kehendak, dan emosi. Ia mengajar dan mengingatkan (Yohanes 14:26: “Roh Kudus... akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan mengingatkan kamu akan segala yang telah Kukatakan kepadamu”), membimbing kepada kebenaran (Yohanes 16:13: “Apabila Roh Kebenaran datang, Ia akan menuntun kamu kepada seluruh kebenaran... Ia akan menyatakan kepadamu hal-hal yang akan datang”), meyakinkan (Yohanes 16:8: “Ia akan meyakinkan dunia tentang dosa, kebenaran, dan penghakiman”), berdoa syafaat dengan rintihan (Roma 8:26-27: “Roh itu sendiri berdoa syafaat bagi kita dengan rintihan yang tak terkatakan... sesuai dengan kehendak Allah”), dan dapat disedihkan (Efesus 4:30: “Janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah”) atau dibohongi seolah-olah kepada Allah sendiri (Kisah Para Rasul 5:3-4: “Engkau telah berbohong kepada Roh Kudus... Engkau tidak berbohong kepada manusia, melainkan kepada Allah”). Ia berbicara (Kisah Para Rasul 13:2: “Roh Kudus berkata: ‘Pisahkanlah Barnabas dan Saul bagi-Ku’”), memiliki pikiran (Roma 8:27: “Ia yang menyelidiki hati mengetahui apa yang dipikirkan Roh”), dan membagikan karunia sesuai kehendak-Nya (1 Korintus 12:11: “Semua ini diberdayakan oleh satu Roh yang sama, yang membagikan kepada setiap orang sesuai kehendak-Nya”). Sifat-sifat ini menegaskan Roh sebagai Pribadi, bukan sekadar emosi atau energi impersonal, setara dengan Bapa dan Anak (Matius 28:19: “Baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”; 2 Korintus 13:14: “Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus dan kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian”).

- Ayat-ayat Pendukung: 2 Korintus 3:17, “Tuhan adalah Roh, dan di mana Roh Tuhan ada, di situ ada kebebasan”; Hagai 2:5, “Roh-Ku tinggal di tengah-tengahmu. Jangan takut”; Yohanes 4:24, “Allah adalah Roh, dan barangsiapa menyembah Dia, hendaklah ia menyembah dalam roh dan kebenaran”; Roma 8:27; 1 Korintus 2:10-11, “Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan kedalaman Allah.”

B. Karya Roh Kudus dalam Penciptaan

Roh Kudus adalah kekuatan kreatif Allah, yang menciptakan dan memelihara kehidupan. Kejadian 1:2 menyatakan, “Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air,” menunjukkan peran-Nya dalam asal mula penciptaan. Ayub 33:4 menegaskan, “Roh Allah telah menjadikan aku, dan nafas Yang Mahakuasa memberi aku hidup,” menyoroti kuasa Roh yang memberi kehidupan. Mazmur 104:30 menyatakan, “Apabila Engkau mengutus Roh-Mu, maka mereka diciptakan dan Engkau memperbarui muka bumi,” yang merupakan bayangan dari pembaharuan rohani orang percaya (Efesus 2:5). Kejadian 2:7 mencatat, “TUHAN Allah... menghembuskan nafas hidup ke dalam hidung manusia,” menghubungkan Roh (Ibrani: ruach, nafas) dengan vitalitas manusia. Kuasa kreatif ini menggambarkan peran Roh dalam kelahiran kembali rohani (Yohanes 3:6) dan penyediaan air hidup dari Kristus, batu karang (Yohanes 7:37-39).

- Ayat-ayat Pendukung: Yehezkiel 37:14, “Aku akan menaruh Roh-Ku di dalam engkau, dan engkau akan hidup”; Ayub 26:13, “Oleh Roh-Nya langit dihiasi”; Ayub 34:14-15, “Jika Ia mengambil kembali Roh-Nya kepada diri-Nya sendiri... maka seluruh makhluk hidup akan binasa bersama-sama”; Yesaya 42:5, “Dialah yang menciptakan langit... yang memberi nafas kepada manusia di atasnya dan roh kepada mereka yang berjalan di dalamnya.”

C. Roh Kudus dalam Para Pemimpin Allah

Roh Kudus memberi kuasa kepada para pemimpin Perjanjian Lama. Bilangan 11:17 menyatakan, “Aku akan mengambil sebagian dari Roh yang ada padamu [Musa] dan menaruhnya pada mereka [penatua-penatua].” Hakim-hakim 6:34 mengatakan, “Roh Tuhan mengenakan pakaian kepada Gideon.” 1 Samuel 16:13 mencatat, “Roh Tuhan turun atas Daud.” Yesaya 61:1 menyatakan, “Roh Tuhan Allah ada padaku, karena Tuhan telah mengurapi aku,” yang digenapi dalam Kristus (Lukas 4:18). Contoh-contoh ini menggambarkan pencurahan Roh Kudus secara universal (Kisah Para Rasul 2:17-18) dan partisipasi Ekaristi dalam tubuh dan darah Kristus, yang menopang kepemimpinan rohani orang percaya (1 Korintus 10:16-17).

- Ayat-ayat Pendukung: Yoel 2:28, “Aku akan mencurahkan Roh-Ku atas semua manusia”; 1 Petrus 2:5, “Kamu sendiri, seperti batu-batu hidup, dibangun menjadi rumah rohani, menjadi imamat yang kudus”; Mikha 3:8, “Aku dipenuhi dengan kuasa, yaitu Roh Tuhan”; Yehezkiel 2:2, “Roh itu masuk ke dalamku dan menegakkan aku.”

D. Roh Kudus bagaikan air dari batu karang dan awan di siang hari

Roh Kudus digambarkan sebagai air pemberi kehidupan yang mengalir dari batu, awan penuntun di siang hari, seekor merpati, dan air pembersihan dari banjir Nuh, yang melambangkan pemeliharaan, bimbingan, penyucian, dan

regenerasi-Nya. Air Meriba (Keluaran 17:1-7; Bilangan 20:1-13) mengalir dari batu, yang diidentifikasi sebagai Kristus (1 Korintus 10:4), yang melambungkan pencurahan Roh Kudus (Yohanes 7:37-39). Awan di siang hari membimbing Israel (Keluaran 13:21-22; Nehemia 9:19-20), yang melambungkan bimbingan Roh Kudus (Yohanes 16:13). Petrus, yang disebut Kefas (“batu karang,” Yohanes 1:42), menyalurkan air ini melalui khotbah yang dipenuhi Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:38-41), yang mencerminkan kepemimpinan kerasulannya (Matius 16:18; Efesus 2:20), yang tunduk kepada Kristus, fondasi utama (1 Korintus 3:11; 1 Petrus 2:6-8). Bilangan 20:12 memperingatkan akan perlunya iman, agar ketidakpercayaan tidak menyebabkan kemurtadan (Ibrani 3:12-14). Air hidup terhubung dengan Ekaristi, di mana anggur melambungkan darah Kristus (Yohanes 19:34), mempersatukan orang percaya sebagai imamat yang kudus (1 Petrus 2:5, 1 Korintus 10:16-17, Ibrani 13:15).

- Ayat-ayat Pendukung: Yesaya 44:3, “Aku akan mencurahkan air ke atas tanah yang haus... Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas keturunanmu”; Mazmur 143:10, “Roh-Mu yang baik menuntun aku di tanah yang rata”; Yohanes 19:34, “Keluirlah darah dan air”; Yohanes 6:35, “Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku tidak akan lapar, dan barangsiapa percaya kepada-Ku tidak akan haus”; Mazmur 105:39, “Ia membentangkan awan untuk menutupi dan api untuk menerangi malam”; Yesaya 4:5, “TUHAN akan menciptakan... awan pada siang hari dan asap serta cahaya api yang menyala-nyala pada malam hari.”

E. Roh Kudus sebagai Minyak untuk Lampu, Menghasilkan Api, dan Lidah-Lidah Api

Roh Kudus diibaratkan seperti minyak yang mengisi lampu untuk menghasilkan cahaya, dan api sebagai manifestasi kekuatan dan kehadiran-Nya. Dalam Matius 25:1-13, minyak para gadis bijak melambungkan kesiapan untuk kedatangan Kristus kembali, melambungkan gereja sebagai mempelai-Nya (Efesus 5:25-27). Keluaran 27:20-21 memerintahkan minyak untuk pelita tabernakel (Keluaran 25:31-37), melambungkan umat Allah (Wahyu 1:20), yang digerakkan oleh Roh Kudus (“Bukan dengan kekuatan, bukan pula dengan kuasa, tetapi dengan Roh-Ku,” Zakharia 4:6). Pada hari Pentakosta, “lidah-lidah seperti api” (Kisah Para Rasul 2:3-4) menunjukkan kekuatan (Kisah Para Rasul 2:17-18). Tiang api di malam hari membimbing Israel (Keluaran 13:21-22), yang dikaitkan dengan pengajaran Roh Kudus (Nehemia 9:19-20).

- Ayat-ayat Pendukung: Yesaya 61:1, “Roh Tuhan Allah ada padaku, sebab Tuhan telah mengurapi aku”; Lukas 3:16, “Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan api”; Matius 5:16, “Biarlah terangmu bersinar di hadapan orang lain”; 1 Tesalonika 5:19, “Jangan padamkan Roh”; Yohanes 6:54, “Siapa yang makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup kekal”; Kisah Para Rasul 4:31, “Mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus dan terus memberitakan firman Allah dengan berani”; Ibrani 12:29, “Allah kita adalah api yang menghanguskan.”

F. Pergerakan Roh Seperti Angin

Karya Roh Kudus bersifat berdaulat dan misterius, diibaratkan seperti gerakan angin yang tak terduga. Yohanes 3:8 menyatakan, “Angin bertiup ke mana ia kehendaki... Demikianlah halnya dengan setiap orang yang lahir dari Roh.” Ini mencerminkan kuasa Roh Kudus yang memberi hidup (Yehezkiel 37:9-10). Dalam 1 Raja-raja 19:11-13, kehadiran Allah digambarkan dalam “bisikan lembut,” yang menunjukkan bimbingan yang halus.

- Ayat-ayat Pendukung: Yehezkiel 37:9-10, “Bernubuatlah kepada nafas... lalu nafas itu masuk ke dalam mereka dan mereka hidup”; 1 Raja-raja 19:11-13; Kisah Para Rasul 2:2, “Tiba-tiba terdengar dari langit suara seperti angin kencang yang dahsyat”; Ayub 38:1, “Lalu TUHAN menjawab Ayub dari dalam angin puting beliung.”

Roh Kudus Yesus Kristus

A. Roh Kudus sebagai Kuasa Yesus

Roh Kudus memberdayakan pelayanan Yesus. Lukas 4:14 menyatakan, “Yesus kembali ke Galilea dengan kuasa Roh Kudus.” Kisah Para Rasul 10:38 mengatakan, “Allah mengurapi Yesus... dengan Roh Kudus dan dengan kuasa.” Matius 12:28 mencatat perkataan Yesus, “Jika Aku mengusir setan dengan Roh Allah, maka Kerajaan Allah telah datang kepadamu.”

- Ayat-ayat Pendukung: Yohanes 3:34, “Allah memberikan Roh tanpa batas”; Yohanes 1:32-33, “Aku melihat Roh turun dari surga seperti seekor merpati”; Roma 8:11, “Roh Dia yang membangkitkan Yesus dari antara orang mati”; Lukas 4:1, “Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus... dipimpin oleh Roh di padang gurun.”

B. Roh Kudus Diberikan kepada Orang Percaya

Yesus menjanjikan Roh Kudus kepada orang percaya. Yohanes 14:16-17 menyatakan, “Aku akan meminta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu Penolong lain, yaitu Roh Kebenaran, yang akan menyertai kamu selamanya.” Kisah Para Rasul 2:38-39 menyatakan, “Bertobatlah dan baptislah dirimu... maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.”

- Ayat-ayat Pendukung: Galatia 3:14, “Kita dapat menerima Roh yang dijanjikan melalui iman”; Efesus 1:13, “Dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan”; Kisah Para Rasul 5:32, “Roh Kudus yang telah diberikan Allah kepada orang-orang yang taat kepada-Nya.”

C. Karakteristik Roh Kudus

1. Pribadi Ilahi: Roh Kudus adalah pribadi yang memiliki akal budi, emosi, dan kehendak. Ia mengajar (Yohanes 14:26), berduka cita (Efesus 4:30), dan menjadi perantara (Roma 8:26-27). Ia adalah bagian dari Tritunggal (Matius 28:19; 2 Korintus 13:14).
 2. Kekal dan Maha Hadir: Ibrani 9:14; Mazmur 139:7-10.
 3. Sumber Kebenaran dan Bimbingan: Yohanes 16:13; 1 Korintus 2:10-14.
 4. Pemberi Kekuatan dan Perlengkapan: Kisah Para Rasul 1:8; 1 Korintus 12:4-11.
 5. Narapidana dan Orang yang Dilahirkan Kembali: Yohanes 16:8-11; Titus 3:5; Yohanes 3:5-8.
 6. Menghasilkan Buah: Galatia 5:22-23.
 7. Penghibur dan Pembela: Yohanes 14:16-17, 26; Roma 8:26.
 8. Kudus dan Murni: Roma 1:4; 1 Petrus 1:2; 1 Korintus 6:19.
- Ayat-ayat Pendukung: 1 Korintus 12:3, “Tidak seorang pun dapat mengatakan, ‘Yesus adalah Tuhan,’ kecuali dalam Roh Kudus”; Kisah Para Rasul 13:2, “Roh Kudus berkata, ‘Pisahkanlah Barnabas dan Saul bagi-Ku’”; 1 Korintus 12:11, “Yang membagikan kepada setiap orang menurut kehendak-Nya.”

D. Menguji Roh

Orang percaya harus “menguji roh-roh” (1 Yohanes 4:1).

1. Pengakuan Yesus Kristus: 1 Yohanes 4:2-3; Yohanes 16:14.
 2. Kesesuaian dengan Kitab Suci: 2 Timotius 3:16; 2 Petrus 1:21; Yesaya 8:20; Kisah Para Rasul 17:11.
 3. Buah dan Karakter: Galatia 5:22-23; Matius 7:15-20.
 4. Memuliakan Tuhan: Yohanes 16:13-14.
 5. Pemahaman melalui Doa dan Komunitas: Filipi 1:9-10; Yakobus 1:5; 1 Korintus 14:29; Kisah Para Rasul 15:28.
 6. Uji Nubuat dan Tanda-Tanda: Ulangan 13:1-3; 1 Korintus 14:3-4; Matius 24:24.
 7. Kesaksian Batin: Roma 8:16; 1 Yohanes 2:27.
- Ayat Pendukung: 1 Tesalonika 5:21, “Ujilah segala sesuatu”; 2 Yohanes 1:9, “Barangsiapa tinggal dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa dan Anak.”

E. Bagaimana Roh Kudus Berkomunikasi

1. Melalui Kitab Suci: 2 Timotius 3:16; 2 Petrus 1:21; Yohanes 16:13; 1 Korintus 2:12-14.
2. Dorongan dan Keyakinan Batin: Roma 8:16; Kisah Para Rasul 16:6-7.
3. Melalui Doa: Roma 8:26-27.
4. Penglihatan dan Mimpi: Kisah Para Rasul 2:17; Yoel 2:28; Kisah Para Rasul 10:9-16; Kisah Para Rasul 16:9-10.
5. Suara yang Terdengar atau Wahyu Langsung: Kisah Para Rasul 8:29; Kisah Para Rasul 10:19-20.
6. Melalui Karunia Rohani: 1 Korintus 12:4-11; 1 Korintus 14:3.
7. Melalui Orang Percaya Lainnya: Kisah Para Rasul 15:28; 1 Korintus 14:29.
8. Keyakinan akan Dosa dan Kebenaran: Yohanes 16:8-11.
9. Buah dan Karakter: Galatia 5:22-23.
 - Ciri-ciri Utama: Berpusat pada Kristus (Yohanes 16:14), konsisten dengan Kitab Suci (1 Yohanes 4:1-3), membangun (1 Korintus 14:4, 12), pribadi (Yohanes 14:17). Ayat Pendukung: Kisah Para Rasul 20:22, "Dituntut oleh Roh"; Galatia 5:25, "Berjalanlah di tuntun Roh."

Penumpahan Tangan: Suatu Praktik Mendasar yang Terkait dengan Roh Kudus

Dalam Ibrani 6:2, "penumpahan tangan" adalah doktrin dasar, yang sering kali dilakukan setelah baptisan, melambangkan pemindahan, berkat, pengutusan, atau pemberian Roh Kudus.

Makna dan Tujuan

Pengalihan atau Identifikasi; Penugasan dan Penegasan (1 Timotius 5:22); Penyembuhan dan Berkat; Hubungan dengan Roh Kudus (tidak selalu diperlukan, misalnya, Kisah Para Rasul 10:44-46).

Contoh-contoh Perjanjian Lama

Berkat (Kejadian 48:14-19); Pemindahan Dosa (Imamat 1:3-4, 16:20-22); Pengutusan (Bilangan 8:10-14); Penghakiman (Imamat 24:14-15).

Contoh-contoh Perjanjian Baru

Penyembuhan (Markus 6:5; Lukas 4:40; 13:13; Markus 16:18; Kisah Para Rasul 28:8); Pengutusan (Kisah Para Rasul 6:6; Kisah Para Rasul 13:3); Pemberian Karunia (1 Timotius 4:14; 2 Timotius 1:6); Hubungan dengan Roh Kudus (Kisah Para Rasul 8:17-19; Kisah Para Rasul 19:6).

Hubungan dengan Roh Kudus dan Baptisan

Dilakukan setelah baptisan untuk memohon pengisian Roh Kudus (Kisah Para Rasul 8:14-17; 19:1-6), menegaskan penerimaan dan karunia. Saat ini, digunakan dalam penahbisan, penyembuhan, dan baptisan Roh Kudus.

- Ayat-ayat Pendukung: Ibrani 6:2; Kisah Para Rasul 9:17, "Ananias meletakkan tangannya di atas Dia... dipenuhi dengan Roh Kudus"; Bilangan 27:18-23.

Roh Kudus sebagai Kuasa Kristus di dalam Hati Kita

A. Menjamin Keselamatan

Roh Kudus menjamin keselamatan. Efesus 1:13-14 menyatakan, “Kita telah dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan, yang merupakan jaminan warisan kita.” 2 Korintus 1:22 menambahkan, “Roh-Nya telah diberikan kepada kita di dalam hati kita sebagai jaminan.” Ibrani 9:14 menyatakan, “Darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri,” menyucikan untuk pelayanan. Roh Kudus memeteraikan orang percaya melalui baptisan dan Ekaristi, menjaga mereka agar tidak murtad.

- Ayat-ayat Pendukung: Efesus 4:30; Bilangan 20:12; Ibrani 3:12-14; 1 Yohanes 5:16; Kejadian 7:7; Roma 8:23; 2 Korintus 5:5.

B. Membentuk Karakter yang Saleh

Roh Kudus mengubah orang percaya. Galatia 5:22-23 mencantumkan buah Roh. Roma 8:13 menyatakan, “Oleh Roh kamu telah mematikan perbuatan-perbuatan tubuh.” Roh Kudus memperbarui (Titus 3:5), menyelaraskan dengan gambar Kristus (2 Korintus 3:18).

- Ayat-ayat pendukung: Efesus 5:9; Roma 15:13; Filipi 2:13.

C. Memberdayakan Saksi

Roh Kudus melengkapi untuk pemberitaan. Kisah Para Rasul 1:8 menyatakan, “Kamu akan menerima kuasa... dan kamu akan menjadi saksi-Ku.” Yohanes 15:26 mencatat, “Roh Kudus... akan memberi kesaksian tentang Aku.”

- Ayat-ayat pendukung: 1 Petrus 4:11; Kisah Para Rasul 4:33; Roma 15:19.

Roh Kudus sebagai Kehadiran Kristus di Dalam Hati Kita

A. Bait Suci Roh Kudus

Orang percaya adalah bait suci dan imamat. 1 Korintus 6:19; 3:16; 2 Korintus 6:16; 1 Petrus 2:5. Pengorbanan Kristus memberikan akses (Ibrani 9:8, 11-14; 10:19-22). Roh Kudus berdiam di dalam, dengan unsur-unsur bait suci seperti pembasuhan (Keluaran 30:17-21; Yohanes 13:5-10; 1 Korintus 5:6-8), pelita (Keluaran 27:20-21; Wahyu 1:20), dupa (Keluaran 30:1-8; Mazmur 141:2; Wahyu 8:4), dan roti sajian (Keluaran 25:30; Yohanes 6:35) digenapi dalam Ekaristi. Wahyu 21:3 menggenapi gambaran tersebut (Efesus 2:21-22).

- Ayat-ayat Pendukung: Efesus 2:21-22; Roma 12:1; 1 Petrus 2:9.

B. Doa Syafaat Roh Kudus

Roma 8:26-27 menyatakan, “Roh Kudus berdoa syafaat bagi kita.” Efesus 6:18 menganjurkan, “Berdoalah senantiasa dalam Roh.”

- Ayat Pendukung: Ibrani 7:25; Roma 8:34.

C. Bimbingan Roh Kudus Melalui Kitab Suci

2 Timotius 3:16-17; Yohanes 16:13; Mazmur 119:105.

- Ayat-ayat Pendukung: 2 Petrus 1:21; 1 Korintus 2:13; Nehemia 9:20; Yesaya 30:21; Roma 8:14.

Roh Kudus I: Aspek-Aspek Kunci Karya Roh Kudus

A. Roh Kudus Berdiam di Dalam Diri

Diterima saat baptisan (Kisah Para Rasul 2:38-39; Roma 8:9), digambarkan sebagai “baptisan dalam Roh” (1 Korintus 12:13), yang mengubah dan memberdayakan (2 Korintus 3:18; Kisah Para Rasul 1:8).

- Ayat-ayat pendukung: Yohanes 7:39; Titus 3:5-6; Galatia 4:6.

B. Karunia-karunia Ajaib Roh Kudus

Disampaikan melalui tangan para rasul (Kisah Para Rasul 8:17-18; 2 Timotius 1:6) untuk penegasan (Ibrani 2:3-4). 1 Korintus 13:8-10 menunjukkan penghentian setelah wahyu selesai (2 Timotius 3:16-17). Saat ini, nubuat sebagai pengajaran (1 Korintus 14:3; Roma 12:6).

- Ayat-ayat Pendukung: Yudas 3; 1 Korintus 12:7; Roma 12:6-8.

C. Mukjizat di Zaman Sekarang?

Allah menjawab doa (Yakobus 5:16), tetapi banyak klaim yang menyesatkan (2 Tesalonika 2:9). Iman didasarkan pada Kitab Suci (Yohanes 20:30-31).

- Ayat-ayat pendukung: Matius 24:24; Filipi 4:19; Mazmur 103:3; 2 Korintus 12:9.

Roh Kudus II: Menjawab Pertanyaan Umum

Bisakah Tuhan Menyembuhkan Hari Ini?

Melalui doa (Yakobus 5:16), tetapi karunia-karunia supernatural berhenti (1 Korintus 13:8).

- Ayat Pendukung: Filipi 4:6-7.

Apakah Mukjizat Membuktikan Keselamatan?

Tidak (Matius 7:22). Ketaatan adalah hal yang penting (Yohanes 15:14).

- Ayat Pendukung: 1 Yohanes 5:3; Ulangan 13:1-3.

Apakah Roh Kudus Menuntun Kita Hari Ini?

Melalui Firman (Galatia 5:16; 2 Timotius 3:16-17).

- Ayat Pendukung: Yohanes 16:13.

Apakah Orang-orang Memiliki Roh Kudus di Perjanjian Lama?

Secara selektif untuk tugas-tugas tertentu (Hakim 3:10). Kehadiran universal terdapat dalam Perjanjian Baru (Yohanes 7:39; Kisah Para Rasul 2:17-18).

- Ayat-ayat pendukung: 1 Samuel 16:13; Bilangan 11:25; Mazmur 51:11.

Apakah Karunia Ajaib Hanya Berasal dari Para Rasul?

Seringkali disampaikan demikian (Kisah Para Rasul 8:17-18; 1 Korintus 12:11).

- Ayat Pendukung: Kisah Para Rasul 19:6; Roma 1:11.

Apakah yang dimaksud dengan Baptisan Roh Kudus?

Satu baptisan yang menyatukan air dan Roh (Efesus 4:5; Yohanes 3:5).

- Ayat-ayat pendukung: Kisah Para Rasul 10:47-48; Markus 1:8.

Apa Arti Dipenuhi Roh Kudus?

Hidup di bawah pengaruh-Nya (Efesus 5:18; Kisah Para Rasul 4:31).

- Ayat Pendukung: Kolose 3:16; Kisah Para Rasul 13:52.

Apakah Roh Kudus Bertindak Melampaui Firman?

Berkarya melalui Firman (Yohanes 16:8; Ibrani 4:12). Penolakan berisiko menyebabkan penarikan diri (Ibrani 6:4-6; 1 Yohanes 5:16).

- Ayat Pendukung: 1 Korintus 2:13; Yesaya 59:21.

Apakah Ada Mukjizat di Luar Kekristenan?

Sebagian bersifat menipu (2 Tesalonika 2:9). Tuhan bertindak melalui peristiwa-peristiwa (Kisah Para Rasul 17:27).

- Ayat Pendukung: Ulangan 13:1-3; Keluaran 7:22.

Apakah Kita Masih Membutuhkan Mukjizat Saat Ini?

Kitab Suci sudah cukup (2 Petrus 1:3; Yohanes 20:30-31).

- Ayat Pendukung: Mazmur 119:105; Yudas 3.

Bisakah mimpi mengindikasikan pekerjaan Roh Kudus di zaman sekarang?

Bimbangan ilahi dimungkinkan (Ayub 33:14-16), tetapi diuji oleh Kitab Suci (Ulangan 13:1-3; 1 Tesalonika 5:21).

- Ayat Pendukung: 1 Tesalonika 5:21-22; Daniel 2:28.

Studi Tambahan: Perasaan

A. Perasaan dan Keyakinan

Perasaan dapat menuntun atau menyesatkan. Mazmur 37:4; Amsal 3:5-6; Matius 7:21. Ujilah berdasarkan Kitab Suci (1 Yohanes 4:1). Hati itu menipu (Yeremia 17:9; Markus 7:21-23; Amsal 28:26), yang menyebabkan kekosongan atau kemurtadan jika tidak dijaga oleh Roh dan Firman (Roma 8:14; Mazmur 119:11). Roh Kudus bukanlah perasaan tetapi Pribadi (seperti yang dijelaskan dalam Allah Adalah Roh), menghasilkan buah seperti sukacita dan damai sejahtera (Galatia 5:22-23) sebagai hasil dari pekerjaan-Nya, bukan sebagai hakikat-Nya. Emosi mungkin menyertai kehadiran Roh, tetapi Dia berbeda, memiliki pikiran dan kehendak (Roma 8:27; 1 Korintus 12:11), tidak dapat direduksi menjadi perasaan subjektif.

- Ayat-ayat pendukung: Ibrani 4:12; Roma 12:2; Amsal 4:23.

B. Peran Perjamuan Kudus

Perjamuan Kudus, atau Perjamuan Tuhan, mempersatukan orang percaya dengan Kristus melalui partisipasi dalam tubuh dan darah-Nya, memelihara persatuan mereka dengan Allah sebagai umat imamat melalui Roh Kudus. 1 Korintus 10:16-17 menyatakan, “Cawan berkat yang kita berkati, bukankah itu persekutuan dalam darah Kristus? Roti yang kita pecahkan, bukankah itu persekutuan dalam tubuh Kristus? Karena hanya ada satu roti, kita yang banyak ini adalah satu tubuh, sebab kita semua mengambil bagian dalam satu roti itu.” Partisipasi ini (bahasa Yunani: koinōnia,

persekutuan) menandakan persatuan dengan pengorbanan Kristus (Lukas 22:19-20: “Inilah tubuh-Ku yang diberikan untukmu... Cawan yang dicurahkan untukmu ini adalah perjanjian baru dalam darah-Ku”). Yohanes 6:56 menyatakan, “Siapa pun yang makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia,” menekankan peran perjamuan kudus dalam tinggal di dalam Kristus, ditopang oleh Roh (Efesus 1:13-14) dan membawa air hidup (Yohanes 7:37-39: “Dari dalam hati-Nya akan mengalir sungai-sungai air hidup... demikianlah Ia berkata tentang Roh”). Ekaristi menggenapi manna (Keluaran 16:4) dan roti sajian, atau roti hadirat (Keluaran 25:30), sebagaimana dinyatakan Yohanes 6:35, “Akulah roti hidup.” Yohanes 6:49-51 membandingkannya, “Nenek moyangmu makan manna di padang gurun, lalu mereka mati... Akulah roti hidup yang turun dari surga.” Yohanes 6:63 menambahkan, “Rohlah yang memberi hidup; daging tidak berguna sama sekali,” menunjukkan bahwa Roh menghidupkan sakramen, menjadikannya lebih dari sekadar unsur fisik—makanan rohani melalui iman (Yohanes 6:53-58: “Jika kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu... Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup kekal”). Roh, yang memberi kuasa pada persembahan Kristus (Ibrani 9:14: “Melalui Roh yang kekal Ia mempersembahkan diri-Nya kepada Allah tanpa cela”), memungkinkan orang percaya untuk mengambil bagian dengan layak, menyucikan hati nurani (Ibrani 9:14) dan mempersatukan mereka dalam satu tubuh (1 Korintus 10:17; Efesus 4:4: “Satu tubuh dan satu Roh”). Ekaristi, persembahan partisipasi dalam pengorbanan Kristus dan pengorbanan pujian (1 Korintus 10:16-17, Ibrani 13:15) memperbarui orang percaya sebagai bait yang hidup (1 Korintus 6:19) dan imamat kudus (1 Petrus 2:5) yang dipanggil untuk “menjadi kudus, karena Aku kudus” (1 Petrus 1:16), yang dibangun di atas karunia Roh Kudus dari baptisan (1 Petrus 3:20-21, Kisah Para Rasul 2:38). Sebelum perjamuan kudus, pertobatan menyucikan orang percaya, seperti para imam yang membasuh diri di bejana perunggu bait suci (Keluaran 30:17-21) dan Yesus membasuh kaki para murid (Yohanes 13:5-10: “Jika Aku tidak membasuh kamu, kamu tidak mempunyai bagian bersama-Ku”), menghilangkan raga dosa (1 Korintus 5:6-8) untuk partisipasi yang layak (1 Korintus 11:27-29). Dalam perjamuan kudus, orang percaya, sebagai imam, mempersembahkan doa-doa syukur, seperti dupa yang naik kepada Allah (Mazmur 141:2; Wahyu 8:4; Ibrani 13:15), yang dimampukan oleh Roh Kudus (Roma 8:26). Pengorbanan Kristus, yang merobek tirai Bait Suci (Matius 27:51), memberikan akses kepada hadirat Allah (Ibrani 10:19-22), yang digenapi dalam perjamuan kudus (Yohanes 6:56). 1 Korintus 11:27-29 memperingatkan, “Siapa pun yang makan roti atau minum cawan Tuhan dengan cara yang tidak layak akan bersalah terhadap tubuh dan darah Tuhan,” mendesak pertobatan untuk menghindari penghakiman (Ibrani 9:14). Roh Kudus, sebagai pemberi hidup (Roma 8:11: “Jika Roh Dia yang membangkitkan Yesus dari antara orang mati tinggal di dalam kamu, Ia juga akan memberi hidup kepada tubuhmu yang fana”), meningkatkan persekutuan dengan menjadikan tubuh dan darah Kristus sebagai sarana kehidupan kebangkitan dan persatuan kekal (Yohanes 6:54: “Siapa pun yang makan daging-Ku dan minum darah-Ku memiliki hidup kekal, dan Aku akan membangkitkannya pada hari terakhir”). Dengan demikian, persekutuan bukan hanya simbolis tetapi persekutuan yang diberdayakan oleh Roh Kudus dengan pengorbanan Kristus, yang memupuk kekudusan dan kesatuan komunal.

- Ayat-ayat Pendukung: Matius 26:26-28, “Ambillah, makanlah; inilah tubuh-Ku... Minumlah darinya, hai kamu sekalian, karena inilah darah-Ku, darah perjanjian”; Yohanes 15:4, “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu”; Keluaran 16:4, “Aku akan menurunkan roti dari surga”; Yohanes 6:31-35, “Akulah roti hidup”; Keluaran 25:30, “Engkau harus menyediakan roti persembahan”; Keluaran 30:17-21, “Harun dan anak-anaknya akan membasuh”; Yohanes 13:5-10, “Ia mulai membasuh kaki murid-murid-Nya”; 1 Korintus 5:6-8, “Bersihkanlah raga lama itu”; Mazmur 141:2, “Biarlah doaku dihitung sebagai dupa”; Wahyu 8:4, “Asap dupa, bersama dengan doa-doa orang kudus”; Ibrani 13:15, “Kurban pujian kepada Allah”; 1 Petrus 1:16, “Hendaklah kamu kudus, sebab Aku kudus”; 1 Korintus 11:27-29, “Siapa pun yang makan roti atau minum cawan... dengan cara yang tidak layak”; Kisah Para Rasul 2:42, “Mereka bertekun... dalam memecah roti.”

C. Karunia-karunia Ajaib Roh Kudus

Karunia-karunia ini diberikan melalui penumpangan tangan rasul (Kisah Para Rasul 8:17-18: “Lalu mereka menumpangkan tangan atas mereka dan mereka menerima Roh Kudus”; 2 Timotius 1:6) untuk meneguhkan pemberitaan Injil (Ibrani 2:3-4: “Itu dibuktikan... dengan tanda-tanda dan mukjizat”). Karunia-karunia ini, yang tampak pada hari Pentakosta dengan lidah api (Kisah Para Rasul 2:3-4; Kisah Para Rasul 2:17-18), menjadi dasar gereja (Efesus 2:20: “Dibangun di atas dasar rasul dan nabi”). 1 Korintus 13:8-10 menyatakan, “Kasih tidak pernah berakhir. Mengenai nubuat, itu akan lenyap; mengenai bahasa lidah, itu akan berhenti; mengenai pengetahuan, itu akan lenyap... tetapi apabila yang sempurna datang, maka yang sebagian akan lenyap.” Ayat ini telah memicu perdebatan tentang apakah karunia-karunia mukjizat berlanjut hingga saat ini, dengan dua sudut pandang utama: cessationisme

dan continuationisme.

Sudut Pandang Cesasionis: Kaum Cesasionis menafsirkan “kesempurnaan” dalam 1 Korintus 13:8-10 sebagai penyelesaian kanon Perjanjian Baru, dengan alasan bahwa karunia-karunia ajaib, termasuk nubuat, berbahasa lidah, dan penyembuhan, bersifat sementara, dirancang untuk mengesahkan pesan kerasulan selama pendirian gereja (Ibrani 2:3-4). Setelah Kitab Suci sepenuhnya diwahyukan, karunia-karunia ini berhenti, karena Alkitab memberikan bimbingan yang lengkap (2 Timotius 3:16-17: “Segala Kitab Suci diilhami oleh Allah... supaya hamba Allah menjadi sempurna, diperlengkapi untuk segala pekerjaan baik”). Kaum Cesasionis mencatat bahwa karunia-karunia ajaib sering dikaitkan dengan para rasul (Kisah Para Rasul 8:17-18; Kisah Para Rasul 19:6), yang peran uniknya berakhir pada abad pertama (Efesus 2:20). Saat ini, nubuat dipahami sebagai khotbah atau pengajaran yang dipimpin Roh Kudus dan selaras dengan Kitab Suci (1 Korintus 14:3: “Orang yang bernubuat berbicara kepada orang-orang untuk membangun dan menguatkan mereka”; Roma 12:6), dan mimpi atau wawasan, jika berasal dari pemeliharaan ilahi, harus selaras dengan Firman Tuhan (1 Tesalonika 5:21: “Ujilah segala sesuatu”). Kaum Cessationis menekankan bahwa pekerjaan Roh Kudus yang bukan mukjizat—menyadarkan, membimbing melalui Kitab Suci, dan menghasilkan buah (Yohanes 16:8; Galatia 5:22-23)—tetap mencukupi, dan memperingatkan agar tidak mencari tanda-tanda yang dapat menipu (2 Tesalonika 2:9: “Kegiatan Setan dengan segala kuasa dan tanda-tanda palsu”). Ekaristi mendukung bimbingan ini, mempersatukan orang percaya dengan kehidupan Kristus (Yohanes 6:56).

Sudut Pandang Kontinuitas: Para penganut Kontinuitas percaya bahwa “kesempurnaan” merujuk pada kedatangan Kristus kembali atau keadaan eskatologis, ketika orang percaya melihat “berhadapan muka” (1 Korintus 13:12). Mereka berpendapat bahwa karunia-karunia ajaib berlanjut hingga saat itu, karena Roh membagikannya “kepada setiap orang secara pribadi sesuai kehendak-Nya” (1 Korintus 12:11). Para penganut Kontinuitas menunjuk pada Kisah Para Rasul 2:17-18, di mana nubuat Yoel 2:28 tentang penglihatan, mimpi, dan nubuat digenapi pada hari Pentakosta tetapi meluas kepada “semua manusia” di “hari-hari terakhir,” menunjukkan aktivitas ajaib yang berkelanjutan. Mereka juga mengutip catatan sejarah dan kontemporer tentang mukjizat, dengan alasan bahwa pemberdayaan Roh untuk bersaksi (Kisah Para Rasul 1:8) dan membangun (1 Korintus 14:4) tetap ada. Penganut paham Kontinuitas menekankan pengujian semua klaim berdasarkan Kitab Suci (1 Yohanes 4:1: “Ujilah roh-roh itu”) untuk menghindari penipuan, memastikan karunia-karunia memuliakan Kristus (Yohanes 16:14) dan menghasilkan buah yang saleh (Galatia 5:22-23). Meskipun mengakui peran mendasar para rasul (Efesus 2:20), mereka percaya bahwa karunia Roh Kudus bekerja melalui semua orang percaya, menopang gereja sampai kedatangan Kristus kembali (Matius 25:1-13). Ekaristi memperkuat hal ini, menyampaikan kehidupan Roh Kudus (Yohanes 6:54).

Sintesis dan Penerapan: Kedua pandangan sepakat bahwa Roh Kudus memberdayakan orang percaya (Kisah Para Rasul 1:8) dan bahwa semua manifestasi spiritual harus selaras dengan Kitab Suci (2 Timotius 3:16; 1 Yohanes 4:1-3), memuliakan Kristus (Yohanes 16:14), dan membangun gereja (1 Korintus 14:3-4). Kaum cessationis memprioritaskan kecukupan Kitab Suci, sementara kaum continuationis menekankan karya mukjizat Roh yang berkelanjutan. Orang percaya, sebagai pelita yang dialiri minyak Roh (Zakharia 4:2-6; Matius 25:4) dan makanan Ekaristi (Yohanes 6:51), harus menjaga agar pelita mereka tetap menyala (Lukas 12:35) melalui ketaatan dan kebijaksanaan, menghindari kekosongan spiritual (Matius 12:43-45) atau penipuan (Ulangan 13:1-3). Baik melalui cara-cara ajaib maupun tidak ajaib, karya Roh Kudus mengubah orang percaya menjadi bait yang hidup (1 Korintus 6:19), mempersiapkan mereka untuk kedatangan Kristus kembali (Efesus 5:25-27).

- Ayat-ayat Pendukung: Yudas 3, “Pertahankanlah iman yang telah sekali untuk selama-lamanya diberikan kepada orang-orang kudus”; Kisah Para Rasul 2:17-18, “Aku akan mencurahkan Roh-Ku atas segala manusia”; 1 Korintus 12:11; 1 Tesalonika 5:19-21, “Jangan padamkan Roh... ujilah segala sesuatu”; Ulangan 13:1-3; Efesus 4:11-12; 1 Korintus 14:39.

Kesimpulan

Roh Kudus mengubah melalui simbol-simbol seperti air yang keluar dari batu karang, manna yang digenapi dalam Ekaristi, minyak dan api, burung merpati, dan jalan yang terbuka (Ibrani 10:20), melalui pertobatan, baptisan, dan perjamuan kudus. Orang percaya menerima Roh melalui Injil dan Ekaristi, bertekun untuk menghindari kemurtadan, sebagai bait hidup yang dipersiapkan untuk kedatangan Kristus kembali. Penumpangan tangan mengesahkan karya ini. Roh Kudus, sebagai Pribadi ilahi (Yohanes 14:26; Roma 8:26-27; Efesus 4:30), memberdayakan perjamuan kudus sebagai partisipasi sejati dalam tubuh dan darah Kristus, memberikan hidup melalui kehadiran-Nya (Yohanes 6:63;

Roma 8:11).

- Ayat-ayat Pendukung: Yohanes 6:31-35; Yohanes 19:34; 1 Korintus 11:26; 2 Korintus 5:17; Yehezkiel 36:26-27; Wahyu 21:5.

Lampiran: Kunci Kerajaan Allah menurut Petrus dan Peran Roh Kudus

Kunci Kerajaan Allah dalam Matius 16:19

Yesus menyatakan kepada Petrus dalam Matius 16:19, “Aku akan memberikan kepadamu kunci Kerajaan Surga; dan apa pun yang kau ikat di bumi akan terikat di surga, dan apa pun yang kau lepaskan di bumi akan dilepaskan di surga.” Ayat ini, yang didasarkan pada pengakuan Petrus akan Yesus sebagai “Kristus, Anak Allah yang hidup” (Matius 16:16), memberikan Petrus wewenang kerasulan untuk memberitakan Injil, membuka kerajaan bagi orang percaya. “Kunci” melambangkan tanggung jawab untuk menerima atau menolak, seperti yang terlihat dalam khotbah Petrus yang dipenuhi Roh Kudus pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:14-41), di mana ia menyerukan pertobatan dan baptisan, serta menjanjikan karunia Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:38-39). Otoritas ini, yang terkait dengan namanya Kefas (“batu karang,” Yohanes 1:42), menyalurkan pencurahan Roh Kudus dari Kristus, batu karang yang utama (1 Korintus 10:4), menggenapi Yoel 2:28 (Kisah Para Rasul 2:17-18). “Mengikat dan melepaskan” Petrus mencerminkan perannya dalam menyatakan kehendak Allah di bawah bimbingan Roh Kudus (Yohanes 16:13), seperti yang terlihat dalam memasukkan orang-orang bukan Yahudi (Kisah Para Rasul 10:44-48) dan membentuk praktik-praktik gereja (Kisah Para Rasul 15:7-11). Ekaristi, sebagai penggenapan manna, menopang pemberitaan Injil ini (1 Korintus 11:26).

Apakah Roh Kudus adalah Kunci Kerajaan Surga?

Meskipun Roh Kudus tidak secara eksplisit disebut sebagai “kunci” dalam Matius 16:19, Dia adalah kuasa ilahi yang memungkinkan fungsi kunci-kunci tersebut. Kunci-kunci itu melambangkan pesan Injil dan wewenang Petrus untuk memberitakannya, tetapi Roh Kudus menjadikan pesan ini efektif dengan cara:

- Menginsafkan hati akan dosa, kebenaran, dan penghakiman (Yohanes 16:8-11), mempersiapkan mereka untuk Injil.
- Memperbarui orang percaya melalui kelahiran kembali rohani (Yohanes 3:5; Titus 3:5), memberikan akses ke kerajaan Allah.
- Menmeteraikan orang percaya sebagai milik Allah, menjamin warisan mereka di dalam kerajaan (Efesus 1:13-14).
- Pemberitaan yang memberi kuasa, seperti yang terlihat dalam khotbah Petrus yang ditandai dengan “lidah-lidah seperti api” (Kisah Para Rasul 2:3-4, 14-36), menyerupai minyak Roh yang menyalakan pelita (Zakharia 4:2-6; Wahyu 1:20). Roh Kudus, yang digambarkan sebagai air dari batu karang (1 Korintus 10:4; Yohanes 7:37-39), merpati (Matius 3:16), angin (Yohanes 3:8), dan api (Kisah Para Rasul 2:3), membuka kerajaan melalui iman, baptisan, dan penumpangan tangan, menopang orang percaya melalui Ekaristi saat mereka menantikan kedatangan Kristus kembali.
- Ayat-ayat Pendukung: Matius 16:16-19, “Engkaulah Kristus... Aku akan memberikan kuncinya kepadamu”; Kisah Para Rasul 2:38-39, “Bertobatlah dan baptislah dirimu... terimalah karunia Roh Kudus”; Yohanes 16:13-14, “Ia akan menuntun kamu kepada seluruh kebenaran... Ia akan memuliakan Aku”; Yesaya 22:22, “Kunci rumah Daud akan Kutaruh di pundaknya.”

Bagian / Topik	Tema Utama / Peran Roh Kudus	Simbol/Jenis Utama	Referensi Alkitab Utama	Penerapan Praktis / Doktrinal
Lahir Kembali & Pengantar	Kelahiran kembali rohani; masuk ke dalam kerajaan Allah	Air dari batu, merpati, api, minyak, awan, manna, air banjir	Yoh 3:3–8; Kisah Para Rasul 2:38; 1 Kor 6:19; 10:4; Ibr 10:19–22	Pertobatan → baptisan air → penerimaan Roh Kudus → partisipasi perjamuan kudus
Allah adalah Roh	Roh Kudus adalah Allah sendiri – Pribadi ilahi dalam Tritunggal.	Napas/angin, melayang saat penciptaan	Kej 1:2; Mazmur 139:7-10; Yes 63:10; Yoh 14:26; 16:13; Ef 4:30; Kis 5:3-4	Memiliki kecerdasan, kemauan, emosi; mengajar, membimbing, menghukum, menjadi penengah, dapat berduka.
Roh dalam Penciptaan & Para Pemimpin Perjanjian Lama	Kekuatan pemberi kehidupan; memberdayakan tokoh-tokoh Perjanjian Lama terpilih.	Nafas kehidupan, menerpa para pemimpin.	Kejadian 2:7; Ayub 33:4; Bilangan 11:17; Hakim-hakim 6:34; 1 Samuel 16:13; Yoel 2:28	Mengisyaratkan kehadiran dan pembaruan universal dalam Perjanjian Baru
Representasi Simbolik	Pemberian, bimbingan, penyucian, pemberdayaan	Air dari batu (Kristus), awan/tiang api, merpati, minyak untuk lampu, lidah api, angin	Keluaran 17; 1 Korintus 10:4; Yohanes 7:37-39; Kisah Para Rasul 2:3-4; Zakharia 4:6; Yohanes 3:8	Kaitan dengan air kehidupan, terang, petunjuk; terkait dengan Ekaristi & kesiapan untuk Kristus
Roh Yesus Kristus	Memberdayakan pelayanan Yesus; dijanjikan & diberikan kepada orang percaya	Burung merpati saat pembaptisan, kekuatan untuk melakukan mukjizat.	Lukas 4:1,14,18; Kisah Para Rasul 10:38; Yohanes 14:16–17; 16:7–15; Kisah Para Rasul 2:38–39	Penolong/Penghibur; menghukum dunia, memperbarui, menghasilkan buah (Gal 5:22–23), memberdayakan kesaksian
Bagaimana Roh Kudus Berkomunikasi	Saluran-saluran yang digunakan Roh Kudus untuk berbicara/membimbing orang percaya.	—	Yoh 16:13; 2 Tim 3:16; Rom 8:16,26; Kis 13:2; Yoel 2:28; Kis 2:17	Sumber utama: Kitab Suci. Juga: kesaksian/dorongan batin, doa (rintihan), karunia rohani, orang percaya lainnya, keyakinan akan dosa/kebenaran. Mimpi & penglihatan: kemungkinan bimbingan ilahi di akhir zaman; harus diuji secara ketat berdasarkan Kitab Suci (Ulangan 13:1-3; 1 Tesalonika 5:21); tidak pernah berwenang melebihi Firman Tuhan.

Bagian / Topik	Tema Utama / Peran Roh Kudus	Simbol/Jenis Utama	Referensi Alkitab Utama	Penerapan Praktis / Doktrinal
Menguji Roh	Membedakan aktivitas spiritual yang benar dan yang salah.	—	1 Yoh 4:1–3; Yoh 16:13–14; Gal 5:22–23	Diuji dengan: mengakui Yesus sebagai Tuhan, keselarasan dengan Kitab Suci, buah yang saleh, memuliakan Kristus
Penumpahan Tangan	Praktik dasar: memberikan Roh Kudus, karunia, penugasan, penyembuhan	Transfer, berkat	Ibr 6:1–2; Kisah Para Rasul 8:17–19; 19:6; 1 Tim 4:14; 2 Tim 1:6	Sering dilakukan setelah baptisan; saat ini digunakan untuk pengisian Roh Kudus, penahbisan, dan penyembuhan.
Pemasangan dan Penyegelan	Roh Kudus berdiam dalam diri orang percaya sebagai bait Allah; menjamin keselamatan.	Segel, garansi, agen perpanjangan	1 Kor 6:19; Ef 1:13–14; Rom 8:9–11; Titus 3:5	Diterima saat pertobatan/pembaptisan; menjamin warisan, menghasilkan transformasi karakter.
Debat tentang Karunia Ajaib	Cessationisme vs. continuationisme pada pemberian tanda	Berbicara dalam bahasa roh, nubuat, penyembuhan	1 Kor 12–14; Ibr 13:8–10; Ibr 2:3–4; 2 Timotius 3:16–17	Cessationist: berhenti pada masa rasul/kanon. Continuationist: berlanjut hingga Kristus kembali. Keduanya membutuhkan keselarasan dengan Kitab Suci & memuliakan Kristus.
Perjamuan Kudus / Ekaristi	Partisipasi yang diberdayakan oleh Roh Kudus dalam tubuh dan darah Kristus.	Manna/roti sajian terpenuhi, air kehidupan	Yoh 6:35,51–63; 1 Kor 10:16–17; 11:27–29; Ibr 13:15	Mempertahankan persatuan dengan Kristus, menyucikan hati nurani, mempersatukan orang percaya sebagai satu tubuh dan imamat kudus; menuntut pertobatan dan partisipasi yang layak.
Kesimpulan & Kunci Kerajaan	Roh Kudus mengubah, memelihara, dan mempersiapkan orang percaya untuk kedatangan Kristus kembali.	Kunci (proklamasi Injil)	Mat 16:19; Kis 2:38–39; Yoh 7:37–39; Why 19:7–9	Melalui Injil, baptisan, perjamuan kudus, dan ketaatan; kunci-kunci Petrus menyalurkan karya Roh Kudus untuk membuka kerajaan Allah.